

HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 SUKAWATI TAHUN 2026

Ni Luh Monik Destia Dewi¹, Anak Agung Ngurah Adhiputra², I Wayan Juliawan³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja No.57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80235

Correspondence: monik.id017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati. Penerimaan diri merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menerima kelebihan serta kekurangan dirinya secara positif, sehingga dapat membentuk rasa percaya diri dan kesiapan dalam menghadapi tuntutan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati dengan sampel sebanyak 58 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara penerimaan diri dengan motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,403 yang berada pada kategori sedang. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa penerimaan diri memberikan kontribusi sebesar 16,24% terhadap motivasi belajar, sedangkan 83,76% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik penerimaan diri siswa, maka motivasi belajar siswa cenderung meningkat.

Kata Kunci: penerimaan diri, motivasi belajar, siswa SMK, korelasional

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between self-acceptance and learning motivation among eleventh-grade students of SMK Negeri 1 Sukawati. Self-acceptance refers to an individual's ability to understand and positively accept their strengths and weaknesses, which can foster self-confidence and readiness to face academic demands. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of eleventh-grade students of SMK Negeri 1 Sukawati, with a sample of 58 students. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation with the assistance of Microsoft Excel. The results showed a positive relationship between self-acceptance and students' learning motivation, with a correlation coefficient (r) of 0.403, which falls into the moderate category. The coefficient of determination (R^2) indicated that self-acceptance contributed 16.24% to learning motivation, while the remaining 83.76% was influenced by other factors outside this study. Therefore, better self-acceptance tends to increase students' learning motivation.

Keywords: self-acceptance, learning motivation, vocational students, correlational study

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga faktor psikologis, salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti minat, kepercayaan diri, lingkungan keluarga, sekolah, serta penerimaan diri.

Penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk menerima kelebihan dan kekurangan dirinya secara realistis dan positif. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik cenderung percaya diri, mampu mengelola emosi, serta memiliki sikap optimis dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, individu dengan penerimaan diri rendah cenderung merasa tidak mampu, kurang percaya diri, dan mudah menyerah, sehingga dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Fenomena rendahnya motivasi belajar ditemukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati, seperti kurang aktif dalam pembelajaran, kurang semangat mengerjakan tugas, serta rendahnya rasa percaya diri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada aspek penerimaan diri siswa. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penerimaan diri memiliki hubungan dengan motivasi belajar, di mana siswa dengan penerimaan diri yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta menjadi dasar bagi guru BK dalam membantu meningkatkan penerimaan diri dan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Sementara itu, desain penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel penerimaan diri sebagai variabel bebas (independent variable) dengan motivasi belajar sebagai variabel terikat (dependent variable). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati tahun ajaran 2025/2026. Dari populasi tersebut, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 58 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner dengan skala Likert. Angket digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan diri dan motivasi belajar siswa. Setiap item pernyataan disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan dilengkapi dengan alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen

dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis statistik. Setelah data dinyatakan memenuhi syarat, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson di bantu dengan analisis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerimaan diri dengan motivasi belajar siswa. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, dilakukan juga analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel penerimaan diri terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara penerimaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati dengan jumlah responden sebanyak 58 siswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner mengenai penerimaan diri dan motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel serta hubungan antara kedua variabel penelitian.

Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Adapun distribusi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	39	67%
Perempuan	19	33%
Total	58	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 siswa (67%), sedangkan responden perempuan sebanyak 19 siswa (33%). Data tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh siswa laki-laki.

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Penerimaan Diri

Hasil analisis deskriptif variabel penerimaan diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Penerimaan Diri

Statistik	Nilai
Jumlah Data (N)	58
Nilai Minimum	46
Nilai Maksimum	97
Rata-rata (Mean)	72,38
Standar Deviasi	9,68

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor penerimaan diri siswa sebesar 72,38 dengan skor minimum 46 dan skor maksimum 97. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri siswa berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi Kategori Penerimaan Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	6	10%
Sedang	43	74%
Tinggi	9	16%
Total	58	100%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebanyak 43 siswa (74%). Sementara itu, kategori tinggi sebanyak 9 siswa (16%) dan kategori rendah sebanyak 6 siswa (10%).

2. Motivasi Belajar

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Statistik	Nilai
Jumlah Data (N)	58
Nilai Minimum	54
Nilai Maksimum	85
Rata-rata (Mean)	65,38
Standar Deviasi	7,24

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 65,38 dengan skor minimum 54 dan skor maksimum 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang.

Tabel 5. Distribusi Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	12	21%
Sedang	34	59%
Tinggi	12	21%
Total	58	100%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang sebanyak 34 siswa (59%), sedangkan kategori rendah dan tinggi masing-masing sebanyak 12 siswa (21%).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap item pernyataan pada instrumen penelitian.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid
Penerimaan Diri	30	25	5
Motivasi Belajar	30	22	8

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa pada variabel penerimaan diri terdapat 25 item valid dan 5 item tidak valid. Pada variabel motivasi belajar terdapat 22 item valid dan 8 item tidak valid. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Penerimaan Diri	0,898	25	Reliabel
Motivasi Belajar	0,872	22	Reliabel

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel penerimaan diri sebesar 0,898 dan motivasi belajar sebesar 0,872. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Penerimaan Diri	0,200	Normal
Motivasi Belajar	0,200	Normal

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Sig.	Keterangan
Penerimaan Diri dan Motivasi Belajar	1,531	0,133	Linear

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,133 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penerimaan diri dan motivasi belajar bersifat linear.

Hasil Uji Korelasi Product Moment

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

Variabel	<i>Pearson Correlation (r)</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Penerimaan Diri dan Motivasi Belajar	0,403	0,002	Signifikan

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,01 sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,403 menunjukkan bahwa hubungan antara penerimaan diri dan motivasi belajar berada pada kategori sedang dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerimaan diri siswa, maka motivasi belajar siswa juga cenderung meningkat.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai R ²	Persentase
Penerimaan Diri terhadap Motivasi Belajar	0,162	16,24%

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 16,24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan diri memberikan kontribusi sebesar 16,24% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 83,76% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerimaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati. Siswa yang memiliki penerimaan diri baik cenderung lebih percaya diri, optimis, tidak mudah menyerah, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori Carl Rogers dan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa penerimaan diri membantu individu mengembangkan potensi serta mendorong munculnya motivasi intrinsik. Hubungan antara penerimaan diri dan motivasi belajar berada pada kategori sedang, sehingga motivasi belajar juga dipengaruhi faktor lain, seperti minat belajar, kondisi psikologis, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan teman sebaya. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu dilakukan secara menyeluruh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri merupakan aspek penting dalam pendidikan. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu siswa meningkatkan penerimaan diri melalui layanan konseling dan pengembangan diri agar siswa lebih mampu menghadapi tekanan akademik dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara penerimaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,403 yang berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang mampu menerima dirinya dengan baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, mampu memahami potensi yang dimiliki, serta memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 16,24%, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri memberikan kontribusi sebesar 16,24% terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati. Sedangkan sisanya sebesar 83,76% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerimaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula motivasi belajarnya. Oleh karena itu, penerimaan diri merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, E. (2019). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Latipun. (2015). *Psikologi konseling*. Malang: UMM Press.
- Maslow, A. H. (2013). *Motivation and personality*. New York: Harper & Row.
- Nurihsan, A. J. (2011). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, A., & Pratiwi, A. (2021). Determinants of behavior toward quality of life among psychiatric patients. *Journal of Medicinal and Chemical Sciences*, 4(4), 316-324. <https://doi.org/10.26655/JMCHEMSCI.2021.4.8>
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.